

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA S1

Faeza Rezi S¹⁾, Muhammad Jamil²⁾, Jendri Mulyadi³⁾

^{1,2,3} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Corresponding Author: authorfaezarezis@upiypk.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of entrepreneurship education on the entrepreneurial intentions of students in the Informatics Engineering Education Study Program at Putra Indonesia YPTK Padang University. The study employed a quantitative approach using a survey method. The research population consisted of sixth-semester students enrolled in the Entrepreneurship and Career Guidance course. A total sampling technique was applied, involving 14 students as research respondents. The research instrument was a Likert-scale questionnaire consisting of 25 statements, including 10 items measuring entrepreneurship education and 15 items measuring entrepreneurial intention. Data were analyzed using descriptive statistics, normality testing, Pearson correlation, and simple linear regression through IBM SPSS Statistics 26. The results indicated that entrepreneurship education had a positive and significant effect on students' entrepreneurial intentions. The Pearson correlation analysis revealed a correlation coefficient of 0.616 with a significance level of 0.019 ($p < 0.05$). Furthermore, the simple linear regression analysis produced a coefficient of determination (R^2) of 0.379, indicating that entrepreneurship education contributed 37.9% to students' entrepreneurial intentions. These findings suggest that Project Business Plan-based entrepreneurship learning can enhance students' interest, motivation, and readiness to become entrepreneurs. Therefore, practical and application-oriented entrepreneurship education should be continuously strengthened to foster entrepreneurial spirit among university students.*

Keywords: *Entrepreneurshi;, Entrepreneurship Education; Entrepreneurial Intention; Project Business Plan; Students Entrepreneurship.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa Semester VI yang mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Bimbingan Karier. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 14 mahasiswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang terdiri atas 25 pernyataan, meliputi 10 item pembelajaran kewirausahaan dan 15 item intensi berwirausaha mahasiswa. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,616 dengan tingkat signifikansi 0,019 ($p < 0,05$). Analisis regresi linear sederhana menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,379 yang menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi sebesar 37,9% terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis Project Business Plan mampu meningkatkan minat, motivasi, dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran kewirausahaan yang bersifat aplikatif perlu terus dikembangkan sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi.*

Kata Kunci: *Kewirausahaan; Pembelajaran Kewirausahaan; Intensi Berwirausaha; Project Business Plan; Mahasiswa Berwirausaha.*

Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Di tengah persaingan dunia kerja yang semakin ketat, lulusan perguruan tinggi tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik dan keterampilan profesional, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan peluang kerja secara mandiri. Oleh karena itu, pengembangan jiwa kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pasar kerja. Fakta dilapangan memperlihatkan bahwa proporsi terbesar dari para pengangguran ialah orang-orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi, Aisyah, dkk (2022).

Dalam konteks pendidikan, kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai proses membentuk seseorang menjadi pebisnis, melainkan lebih luas lagi: membentuk pribadi yang mandiri, tidak mudah menyerah, mampu menghadapi tantangan, dan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan lingkungan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan mengembangkan entrepreneurial mindset, yaitu pola pikir yang siap menghadapi risiko dan perubahan, serta berorientasi pada solusi dan inovasi. Seperti yang dikemukakan oleh Fayolle dan Gailly

(2015) bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki efek jangka panjang dalam membentuk sikap dan niat wirausaha, yang mendukung pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Kewirausahaan memiliki peran krusial dalam menciptakan kesempatan kerja, mendorong inovasi, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan menjalankan usaha, individu tidak hanya mampu bekerja secaramandiri,tetapijugamemberikanpeluang pekerjaan bagi orang lain, yang pada akhirnya dapat membantu menekan tingkat pengangguran. Sudarwanto (2025). Berbagai jenis pekerjaan baru bermunculan seiring dengan kemajuan teknologi informasi, sementara beberapa jenis pekerjaan konvensional mulai tergantikan oleh sistem otomatisasi dan kecerdasan buatan. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan berorientasi pada penciptaan peluang usaha. Mahasiswa tidak lagi hanya dipersiapkan sebagai pencari kerja (job seeker), tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja (job creator), Wibowo (2017).

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membangun kompetensi kewirausahaan mahasiswa melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Melalui mata kuliah

kewirausahaan, mahasiswa diharapkan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk memulai usaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada pemahaman teori bisnis, tetapi juga pada pembentukan sikap, motivasi, dan keberanian dalam mengambil keputusan bisnis. Selain itu, pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses bisnis, Siregar dkk (2023).

Upaya pendidikan kewirausahaan mulai terlihat dilakukan oleh kalangan institusi pendidikan, termasuk Perguruan Tinggi. Kurikulum yang telah memasukkan pendidikan kewirausahaan atau mata kuliah kewirausahaan telah marak, namun demikian hasilnya masih belum seberapa terlihat. Aktivitas kewirausahaan (Entrepreneurial activity) diterjemahkan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin tinggi indeks Entrepreneurial activity maka semakin tinggi Entrepreneurship level suatu Negara, Maulika, dkk (2022). Berdasarkan kondisi tersebut, maka perguruan tinggi negeri maupun swasta juga memiliki tanggung jawab untuk ikut menyiapkan mahasiswanya

menjadi wirausaha yang unggul agar tidak menggantungkan lowongan pekerjaan pada pihak lain, Islami (2015).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak diterapkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam proses perencanaan dan pengembangan ide bisnis melalui penyusunan project business plan, Ismail (2018). Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat mengidentifikasi peluang usaha, melakukan analisis pasar, menyusun strategi pemasaran, serta merancang aspek operasional dan keuangan usaha secara sistematis.

Pembelajaran berbasis project business plan diyakini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian teori. Pembelajaran berbasis project merupakan pendekatan instruksional yang berpusat pada mahasiswa, di mana mereka belajar melalui eksplorasi mendalam terhadap pertanyaan atau masalah nyata yang berujung pada penciptaan produk autentik, Thomas (2000). Mahasiswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara konseptual, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis

dalam merancang usaha yang berpotensi untuk direalisasikan. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan usaha di masa depan.

Studi yang dilakukan oleh Astiana et al. (2022) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan dalam mempengaruhi niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan kewirausahaan adalah meningkatnya intensi berwirausaha mahasiswa. Dalam hal intensi kewirausahaan mahasiswa, Seorang wirausahawan tidak akan mencapai kesuksesan tanpa keinginan, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai, Prawewti (2024). Intensi berwirausaha merupakan keinginan dan komitmen seseorang untuk memulai usaha pada masa yang akan datang. Intensi dianggap sebagai prediktor utama perilaku kewirausahaan karena keputusan untuk mendirikan usaha umumnya diawali oleh adanya niat yang kuat dari individu. Semakin tinggi intensi berwirausaha yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen, niat atau intensi seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi

kontrol perilaku, Seni dan Ratna (2017). Ketiga komponen tersebut dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang efektif. Pendidikan kewirausahaan yang memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa berpotensi membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan, meningkatkan keyakinan diri, serta memperkuat motivasi untuk menjadi wirausaha.

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Putra Indonesia YPTK Padang telah menyelenggarakan mata kuliah Kewirausahaan dan Bimbingan Karier sebagai salah satu upaya untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi kewirausahaan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi, tetapi juga melalui penyusunan project business plan yang menuntut mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis secara sistematis dan terstruktur.

Meskipun demikian, efektivitas pembelajaran kewirausahaan berbasis project business plan terhadap peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa masih perlu dikaji lebih lanjut. Tidak semua mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan memiliki minat yang sama terhadap dunia usaha. Sebagian mahasiswa masih memandang pekerjaan sebagai pegawai atau karyawan sebagai pilihan karier utama setelah lulus. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi

terhadap pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang telah dilakukan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan positif dengan intensi berwirausaha mahasiswa. Namun demikian, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan variasi temuan yang dipengaruhi oleh karakteristik responden, metode pembelajaran, serta lingkungan pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis project business plan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan berbasis project business plan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang mendukung terbentuknya lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui kuesioner. Metode survei digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden mengenai persepsi mereka terhadap pembelajaran kewirausahaan dan intensi berwirausaha yang dimiliki.

Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Subjek penelitian adalah mahasiswa Semester VI yang mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Bimbingan Karier. Mata kuliah tersebut menerapkan pembelajaran berbasis Project Business Plan yang menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi peluang usaha, menyusun rencana bisnis, melakukan analisis pasar, serta merancang strategi pengembangan usaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Bimbingan Karier. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling,

yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 14 mahasiswa.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel independen (X) dan intensi berwirausaha sebagai variabel dependen (Y). Variabel pembelajaran kewirausahaan diukur melalui indikator pemahaman konsep kewirausahaan, pengalaman belajar berbasis proyek, kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, penyusunan business plan, serta motivasi berwirausaha yang diperoleh selama proses perkuliahan. Sementara itu, variabel intensi berwirausaha diukur melalui indikator keinginan menjadi wirausaha, perencanaan usaha, komitmen berwirausaha, efikasi diri kewirausahaan, kesiapan menghadapi risiko, dan orientasi terhadap peluang usaha.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert, Riduan (2009) lima tingkat yang terdiri atas:

- 1 = Sangat Tidak Setuju,
- 2 = Tidak Setuju,
- 3 = Ragu-ragu,
- 4 = Setuju, dan
- 5 = Sangat Setuju.

Instrumen terdiri atas 25 butir pernyataan, yang meliputi 10 item untuk mengukur variabel pembelajaran kewirausahaan dan 15 item untuk mengukur variabel intensi

berwirausaha. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen sebagai alat pengumpul data.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form. Responden diminta memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh selama mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Bimbingan Karier. Selain data kuesioner, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi data jumlah mahasiswa dan aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan penyusunan Project Business Plan.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat capaian masing-masing variabel penelitian melalui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Selanjutnya, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk. Setelah memenuhi asumsi normalitas, hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dan intensi berwirausaha dianalisis menggunakan korelasi Pearson.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Intensi Berwirausaha

X = Pembelajaran

Kewirausahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 14 mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Putra Indonesia YPTK Padang yang mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Bimbingan Karier. Seluruh responden telah mengikuti pembelajaran berbasis Project Business Plan dan mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum variabel pembelajaran kewirausahaan dan intensi berwirausaha mahasiswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean
Pembelajaran Kewirausahaan (X)	14	43,79
Intensi Berwirausaha (Y)	14	65,43

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 43,79. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap proses pembelajaran kewirausahaan yang telah mereka ikuti. Sementara itu, nilai rata-rata intensi berwirausaha sebesar 65,43 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan yang cukup tinggi untuk memilih kewirausahaan sebagai alternatif karier di masa depan.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji normalitasnya untuk memastikan terpenuhinya asumsi statistik. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk terhadap residual model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Shapiro-Wilk	0,948
Sig.	0,532

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,532 ($> 0,05$). Dengan demikian, data residual berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Uji Korelasi Pearson

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dan intensi berwirausaha mahasiswa.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r	Sig.
Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha	0,616	0,019

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,616 dengan nilai signifikansi 0,019 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dan intensi berwirausaha mahasiswa. Semakin baik pembelajaran kewirausahaan yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula intensi berwirausaha yang dimiliki.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Sig.
Konstanta	31,058	0,032
Pembelajaran Kewirausahaan	0,785	0,019

Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 31,058 + 0,785X$

Berdasarkan persamaan tersebut, setiap peningkatan satu satuan skor pembelajaran kewirausahaan akan meningkatkan skor intensi berwirausaha sebesar 0,785 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,019 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,379 menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan mampu menjelaskan 37,9% variasi intensi berwirausaha mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti mata kuliah

Kewirausahaan dan Bimbingan Karier mampu mendorong munculnya minat, motivasi, dan kesiapan untuk berwirausaha.

Penerapan pembelajaran berbasis Project Business Plan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses identifikasi peluang usaha, penyusunan model bisnis, analisis pasar, serta perencanaan strategi usaha. Keterlibatan langsung dalam aktivitas tersebut membantu mahasiswa memahami proses kewirausahaan secara lebih nyata sehingga meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menjalankan usaha.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pembelajaran kewirausahaan yang memberikan pengalaman praktis dapat memperkuat persepsi kontrol perilaku mahasiswa sehingga meningkatkan niat untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Liñán dan Chen (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan dalam membentuk intensi berwirausaha melalui peningkatan pengetahuan,

sikap, dan keyakinan individu terhadap aktivitas bisnis. Selain itu, Thomas (2023) menemukan bahwa unsur-unsur pembelajaran kewirausahaan yang bersifat aplikatif memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan niat berwirausaha mahasiswa.

Koefisien determinasi sebesar 37,9% menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat 62,1% variasi intensi berwirausaha yang dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, pengalaman bisnis sebelumnya, dukungan sosial, kondisi ekonomi, serta karakteristik kepribadian individu.

Bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang bisnis, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan usaha berbasis teknologi digital. Integrasi antara kompetensi teknologi informasi dan kemampuan kewirausahaan menjadi modal penting dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital yang semakin kompetitif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan faktor yang berkontribusi positif terhadap pembentukan intensi berwirausaha

mahasiswa. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis Project Business Plan perlu terus dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi.

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dan intensi berwirausaha dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,616 dan tingkat signifikansi 0,019 ($< 0,05$). Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi sebesar 37,9% terhadap variasi intensi berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman pembelajaran kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa, khususnya melalui penerapan Project Business Plan, maka semakin tinggi pula intensi mereka untuk berwirausaha.

Pembelajaran kewirausahaan yang bersifat aplikatif memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami proses bisnis secara langsung, mengembangkan kreativitas, mengidentifikasi peluang usaha, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam merencanakan dan menjalankan usaha. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Aisah, S., Kurjono, K., & Setiawan, Y. (2022). Peningkatan Intensi Berwirausaha Melalui Pembelajaran Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus of Control. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 13(2), 203-211.
- Astiana, Melia; Malinda, Maya; Nurbasari, Anny; Margaretha, M. (2022). Pendidikan Kewirausahaan Meningkatkan Intensi Kewirausahaan di kalangan mahasiswa sarjana. *Jurnal Penelitian Pendidikan Eropa*, 11(2), 995–1008
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of small business management*, 53(1), 75-93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Ismail, R. (2018). Perbandingan keefektifan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari ketercapaian tujuan pembelajaran. *PYTHAGORAS : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 181-188. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i2.23595>

- Islami, N. N. (2015). Pengaruh sikap kewirausahaan, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha melalui intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 5-20.
- Maulika, E., Jimad, H., & Karim, M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Perencanaan Karir terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa. *E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)*, 1(3), 299-306.
- Prawesti, M. I., & Cahya, S. B. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Dan Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Unesa. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 233-242.
- Riduwan. 2009. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Muda. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, P. P., Julmasita, R., Ananda, S., & Nurbaiti, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 43-50.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of planned behavior untuk memprediksi niat berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(6), 4043-4068.
- Sudarwanto, T. (2025). Pengaruh Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Unesa. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(1), 1-12.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. Autodesk Foundation
- Wibowo, A. (2017). Dampak pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*.